BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya angka mortalitas memengaruhi jumlah penduduk serta menjadi tolak ukur tingkat kesehatan masyarakat dan standar kehidupan suatu kelompok masyarakat. Ukuran tingkat kematian ibu dan bayi selain dimanfaatkan sebagai indikator kesehatan juga digunakan sebagai indikator kesejahteraan rakyat atau kualitas pembangunan manusia (Pusdiklat KKB,2020). Determinasi mortalitas selain disebabkan oleh penyulit secara klinis, akan tetapi terdapat faktor lain seperti sikap dan perilaku ibu selama kehamilan, salah satunya adalah keterlambatan pemeriksaan kehamilan. Kontak pertama kali dengan petugas kesehatan sangat penting dilakukan pada ANC di trimester satu (K1 murni), bidan atau dokter akan menggali informasi tentang riwayat kesehatan ibu. Hal ini bertujuan guna menggali faktor risiko terjadinya kelainan pada ibu hamil dan atau janinnya. Pada kenyataanya cakupan K1 murni belum mencapai target, karena banyak ditemukan kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan bukan pada trimester 1 (K1 akses).

Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga (2021) cakupan kunjungan pertama (K1) di Indonesia pada tahun 2021 ialah sebesar 88,13%. Cakupan ibu hamil Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 adalah 98,2%. Angka cakupan Kunjungan Pertama (K1) ini

mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa capaian K1 ANC sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Di Kabupaten Jember target capaian K1 murni yang ditetapkan adalah 100% dengan capaian 75% pada tahun 2023. Berdasarkan data Puskesmas Klatakan tahun 2023 diketahui total ibu hamil di puskesmas Klatakan sebanyak 464 ibu hamil dengan data cakupan kunjungan pertama (K1 murni) berjumlah 305 (72%) ibu hamil. Tidak tercapainya K1 murni menunjukkan bahwa masih ada K1 akses yaitu kunjungan pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan bukan trimester 1 (usia kehamilan lebih 12 minggu), yang berarti akses petugas kesehatan kepada ibu hamil ataupun ibu hamil ke petugas kesehatan masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, disamping itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan antenatal care secara teratur. ANC merupakan kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Idealnya, kontak ibu hamil dengan nakes adalah untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar, akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak ibu hamil menghindari kontak dengan nakes pada trimester satu dengan berbagai alasan. Salah satunya adalah mitos yang dipercaya bahwa pemeriksaaan kehamilan pada trimester pertama dapat menyebabkan

keguguran. Selain itu ibu hamil terkadang merasa malu untuk memeriksakan kehamilannya karena usia terlalu muda, usia sudah tua serta anak sudah banyak. Pentingnya K1 dalam ANC bertujuan mengenali serta menangani penyakit penyerta kehamilan, angka kesakitan dan kematian ibu serta perinatal dapat diturunkan. AKI di Indonesia masih tinggi, yaitu mencapai 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030. Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI Jawa Timur 98,40 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2021 sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada 2022 berhasil turun menjadi 93,00 per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian AKI Jawa Timur di tahun 2022 telah melampaui target Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebesar 96,42 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2022 kematian ibu di Kabupaten Jember sebanyak 58 orang dan kematian bayi mencapai 287, hingga pada tahun 2023 kematian ibu sebanyak 47 orang dan kematian bayi mencapai 233. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor penyebab langsung maupun tidak langsung. AKI merupakan salah satu indikator yang dapat menilai program KIA karena kesensitifannya dalam memperbaiki pelayanan kesehatan baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas

(Sari, 2022). Dengan tercapainya K1 murni maka akan dapat meminimalisir atau menekan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut penelitian oleh Nasution dkk (2023) Kunjungan antenatal care oleh ibu hamil dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling factors) meliputi penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi. Faktor penguat (reinforcing factors) meliputi dukungan suami/keluarga.

Menurut sebuah studi oleh Sibello et al. (2021) mencatat bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi akses ibu ke pelayanan kesehatan antara lain dampak ekonomi keluarga, jarak fasilitas kesehatan dari rumah ibu, dampak dukungan suami, dan paritas. Dari semua faktor tersebut, yang terpenting adalah faktor finansial dan dukungan suami, dan kepatuhan ibu berhubungan dengan kunjungan ANC dibandingkan dengan faktor lainnya (Sibero et al., 2021). Beberapa faktor yang melatar belakangi kurangnya kunjungan ANC adalah umur, pendidikan, paritas, pendapatan, jarak. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu, yaitu terlambat menentukan diagnosa, terlambat merujuk dan terlambat mendapatkan penanganan, serta faktor lain diantaranya umur ibu yang terlalu

muda atau terlalu tua, tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan, sikap ibu dalam pemeriksaan ANC, paritas, jarak kehamilan, riwayat medis, riwayat obstetri dan kualitas pelayanan ANC (Ida Novia, 2023).

Evaluasi program KIA perlu dilakukan untuk mewujudkan harapan pemerintah dalam pencapaian target cakupan K1 Murni guna untuk menurunkan angka kematian ibu (Agistha, 2018). Evaluasi ini harus melibatkan para pemegang kebijakan maupun tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan ibu hamil. Dimana kegiatan yang sudah dilakukan yaitu kunjungan rumah dan kunjungan ANC terpadu di wilayah kerja puskesmas. Berdasarkan permasalahan rendahnya capaian dari target K1 murni di Kabupaten Jember, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1 Akses di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kabupaten Jember tahun 2024.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu Faktor yang melatarbelakangi ibu hamil melakukan kunjungan ANC K1 Akses di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kabupaten Jember Tahun 2024.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang melatarbelakangi ibu hamil melakukan kunjungan

ANC K1 Akses di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kabupaten Jember Tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi faktor pengetahuan melakukan kunjungan ANC K1 Akses di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kabupaten Jember Tahun 2024
2) Mengidentifikasi faktor jarak tempat tinggal melakukan kunjungan ANC K1 Akses di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kabupaten Jember Tahun 2024
3) Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga melakukan kunjungan ANC K1 Akses di wilayah kerja Puskesmas Klatakan Kabupaten Jember Tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan faktor yang melatarbelakangi kunjungan ANC K1 akses, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang ada
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai perkembangan penelitian dalam mengoptimalkan ketepatan kunjungan K1
3) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan diskusi serta penelitian lanjutan dalam bidang kesehatan ibu dan anak

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program pelayanan kesehatan ibu dan anak

2) Bagi Bidan Kabupaten Jember

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi bidan dalam melakukan asuhan kebidanan antenatal sesuai standar pelayanan kesehatan ibu dan anak

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian lain dengan ruang lingkup yang sama atau sebagai kajian pustaka.